

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi (Purwanto, 2011:1). Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dan juga merupakan salah satu tugas profesional seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat diketahui keberhasilan suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai bahan atau materi yang telah dipelajari sehingga dapat berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan belajar mengajar di kelas.

Evaluasi dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu: Prinsip Keseluruhan, Prinsip Kesenambungan, dan Prinsip Obyektivitas (Sudijono, 2013: 31). Evaluasi sendiri memiliki tiga macam fungsi pokok sebagai suatu tindakan atau proses, yaitu: Mengukur Kemajuan, Menunjang Penyusunan Rencana, dan Memperbaiki atau Melakukan Penyempurnaan Kembali. (Sudijono, 2013: 7-8). Evaluasi yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat mengetahui keberhasilan suatu pendidikan. Selain hal tersebut, evaluasi pendidikan dapat membantu guru dalam memperbaiki cara

mengajar sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Salah satu alat yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan penilaian hasil belajar adalah tes (Arifin, 2009:46).

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Suatu tes dikatakan berkualitas apabila memenuhi validitas dan reliabilitas. Untuk memperoleh tes hasil belajar yang valid dan reliabel maka seorang pendidik harus melakukan analisis butir soal yang bertujuan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang berkualitas. Soal yang berkualitas jika digunakan dalam penilaian dan evaluasi hasil belajar akan memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuannya.

Realita yang terjadi pada mayoritas sekolah adalah lembaga sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan evaluasi secara teratur untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cara melaksanakan ulangan harian dan ulangan akhir semester, akan

tetapi kualitas dari tes hasil belajar perlu mendapat perhatian. Kebanyakan dari guru atau tim pembuat soal belum melanjutkannya pada analisa tes tersebut untuk mengetahui kualitas tes tersebut baik atau buruk, padahal hal ini sangat berguna bagi tindak lanjut proses belajar mengajar berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Muhammadiyah Al-Islam Kaliangkrik Magelang*. Pengambilan tempat penelitian di MI Muhammadiyah Al-Islam adalah pada sekolah tersebut, sudah melaksanakan kegiatan evaluasi secara teratur baik tes formatif (ulangan harian) maupun tes sumatif (ulangan akhir semester) namun belum pernah dilakukan penelitian terhadap kualitas tes butir soal yang terdapat pada evaluasi pembelajaran tersebut. Dari penelitian ini dapat diketahui mengenai kualitas butir soalnya, meliputi validitas logis, validitas empiris (tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh) serta reliabilitasnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, serta dapat membantu melihat terukur tidaknya kompetensi yang diharapkan. Sementara soal yang sudah dianalisis dan hasilnya berkualitas dalam arti memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta mampu mengukur kompetensi yang diharapkan, dapat dijadikan sebagai bank soal.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah butir soal obyektif dan subyektif pada ulangan akhir semester

gasal tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang memiliki validitas logis?

2. Apakah butir soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang memiliki validitas empiris (tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh)?
3. Apakah butir soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang telah reliable?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur validitas logis soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang
2. Untuk mengukur validitas empiris butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang.
3. Untuk mengukur reliabilitas butir soal ulangan akhir semester gasal aqidah akhlak kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang.

#### D. Kegunaan Penelitian

## 1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi dapat menjadi rujukan dan informasi ilmiah guna melakukan pengkajian dan pendalaman mengenai analisis kualitas butir soal.
- b. Bagi madrasah, sebagai acuan bagi lembaga madrasah untuk memperhatikan kualitas butir soal yang dijadikan sebagai evaluasi hasil belajar mata pelajaran aqidah.
- c. Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Disdasmen cabang Kaliangkrik, untuk melakukan analisis butir soal di masa mendatang sehingga dapat dilakukan program yang tepat sasaran, misalnya memasukkan soal yang berkualitas pada bank soal.

## 2. Kegunaan Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan mengenai analisis butir soal untuk menentukan kualitas butir soal Ujian Akhir semester gasal mata pelajaran aqidah akhlak di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian-penelitian yang sudah teruji keshahihannya yang memiliki kesamaan tema sebagai acuan berpikir diantaranya adalah:

Penelitian oleh Tri Yuli Astuti Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014 dengan judul *Validitas dan*

*Reliabilitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD N Bintaran Bantul.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa butir-butir soal tes pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V semester satu tahun pelajaran 2013/2014 di SD N Bintaran Bantul dapat didefinisikan sebagai berikut, ditinjau dari validitas itemnya pada tes bentuk objektif 23 % valid dan 77% tidak valid. Ditinjau dari segi reliabilitasnya tes bentuk objektif dengan menggunakan rumus C.Hyot atau teknik analisis varian, besar koefisien reliabilitas tes sebesar 0,6047, jadi dapat dinyatakan sebagai tes yang tidak reliabel, sedangkan tes subjektif dengan menggunakan rumus *Alpha*, diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes yaitu sebesar 0,55125, jadi tes tersebut tidak reliabel. Ditinjau dari validitas logis pada tes bentuk objektif dari 30 soal terdapat tujuh soal atau sebesar 23% yang tidak memiliki validitas logis, pada tes bentuk subjektif semua soal belum memiliki validitas logis ditinjau dari segi konstruksi.

Penelitian oleh Dharto Raharjo Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014 dengan judul *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Negeri Nglipar Gunungkidul* dapat didefinisikan sebagai berikut, Soal UAS gasal Fiqih kelas VII, VIII, IX telah memiliki validitas logis karena sesuai dengan standar pembuatan soal, tetapi masih memerlukan revisi pada aspek bahasa Sedangkan dari validitas empiris soal Fiqih kelas VII, VIII, IX memiliki tingkat kesukaran sedang mempunyai daya pembeda yang tinggi dan bernilai positif serta mempunyai tingkat reliabel yang tinggi. Tetapi jika ditinjau dari

efektivitas pengecoh/*distractor*, maka *distractor* pada soal tidak efektif atau tidak berfungsi.

Penelitian oleh Rofi Fajariyah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007 dengan judul, *Analisis Butir Soal UAS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2008/2009*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal UAS PAI yang telah diujikan mempunyai tingkat kesukaran dalam kategori sedang sebanyak 19 atau 42% dan sebanyak 26 atau 58% dalam kategori mudah. Daya pembeda soal yang termasuk kategori cukup sebanyak 10 atau 22% dan sebanyak 35 atau 78% mempunyai daya pembeda yang jelek. Sedangkan pengecoh yang berfungsi sebanyak 88 atau 65% dan pengecoh yang tidak berfungsi sebanyak 47 atau 35%.

Penelitian Awan Rahmadi Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006 dengan judul *Analisis Butir Soal Mata Ujian Al-Quran Hadits Pada Ujian Akhir Sekolah Tahun 2008 Dengan Kasus Testee Siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Ditinjau dari segi validitasnya butir-butir soal telah memiliki validitas item yang baik, (2) Ditinjau dari segi tingkat kesukarannya termasuk baik, (3) Ditinjau dari segi kemampuan daya pembeda butir soal pilihan ganda menunjukkan bahwa belum memiliki daya pembeda yang memadai, (4) ditinjau dari segi efektifitas penggunaan distraktor terdapat 113 option atau 62,78% belum berfungsi dengan baik sebagai distraktor, 67 option atau 37,22% termasuk option yang tidak dapat

menjalankan fungsinya dengan baik sebagai distraktor. Item yang sudah baik distraktornya sebanyak 10 buah atau 22,22% sedang item lainnya sebanyak 35 buah atau 77,78% masih mempunyai option yang tidak baik distraktornya.

Perbedaan penelitian ini terletak pada soal tes yang dianalisis, subyek penelitian, objek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian yang disusun ini, tempat penelitiannya di MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik, Magelang, dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV dan V, yang telah mengikuti ujian akhir semester gasal mata pelajaran aqidah, sedangkan objek penelitian ini meliputi soal, kunci jawaban dan lembar jawaban dari peserta didik pada ujian akhir semester gasal mata pelajaran aqidah tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *item and test analysis* (ITEMAN).

## F. Kerangka Teori

### 1. Analisis Butir Soal

Soal merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menimbulkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Penguasaan siswa diketahui dari kemampuannya membuat pemecahan masalah. Satuan untuk soal adalah butir sehingga setiap item pertanyaan atau pernyataan dikenal sebagai butir soal. (Purwanto, 2011: 74)

Pada analisis butir, butir akan dilihat karakteristiknya dan dipilih butir-butir yang baik. Butir yang baik adalah butir-butir yang karakteristiknya memenuhi syarat sebagaimana kriteria karakteristik butir yang baik. Analisis butir dilakukan atas sejumlah butir tes. Analisis butir akan menggugurkan sebagian butir yang dianalisis karena karakteristiknya



tidak memenuhi syarat sebagai butir yang baik sehingga tidak mempunyai kemampuan mengukur hasil belajar dengan baik. Bila jumlah butir yang direncanakan tidak banyak maka pada suatu pokok bahasan yang butirnya habis karena gugur menjadi tidak diukur hasil belajarnya. Bila tes tidak mengukur sebagian pokok bahasan dalam suatu materi pelajaran maka hasilnya tidak dapat dikatakan mengukur materi pelajaran yang diukur hasil belajarnya. (Purwanto, 2011: 97-98).

Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan. (Arikunto, 2013: 222)

## 2. Karakteristik Tes yang Baik

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, obyektivitas, praktikalitas dan ekonomis. (Arikunto, 2013: 72)

### a. Validitas

Kata “valid” sering diartikan dengan: tepat, benar, shahih, absah; jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Apabila kata valid itu dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sudijono, 2013: 93).

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari

pengalaman. Hal yang pertama diperoleh adalah validitas logis (*logical validity*) dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris (*empirical validity*). (Arikunto, 2013:80).

#### 1) Validitas Logis

Validitas logis adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. (Sudijono, 2013: 164). Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas logis atau belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi, yaitu dari segi isinya (*content*) dan dari segi susunan atau konstruksinya (*construct*)

##### a) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. (Purwanto, 2011:120). Validitas isi dari suatu tes dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan tujuan instruksional yang ditentukan. Validitas isi mencerminkan sejauh mana butir-butir dalam tes mencerminkan materi yang disajikan dalam kurikulum. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi jika butir-butir tes bersifat representatif terhadap isi materi dalam kurikulum tersebut. ( Sudijono, 2013: 165)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi

atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. (Arikunto, 2013: 82)

b) Validitas Kontruksi (*construct validity*)

Validitas konstruksi adalah validitas yang ditinjau dari segi susunan, kerangka, atau rekaan. (Sudijono, 2013: 166). Validitas konstruksi merupakan validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya.(Purwanto, 2011: 128)

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara menelaah kesesuaian butir tes dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya. Hasil belajar, faktor(indikator) dan butir-butir instrumen direncanakan di dalam kisi-kisi. (Purwanto, 2011: 128)

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan melakukan pencocokan tentang aspek-aspek berpikir (aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendakai untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus.( Sudijono, 2013: 167)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. (Arikunto, 2013: 83)

## 2) Validitas Empiris

Validitas empiris adalah validitas yang bersumber pada hasil analisis yang bersifat empirik. (Sudijono, 2013: 168) Istilah “validitas empiris” memuat kata “empiris” yang berarti pengalaman. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. (Arikunto, 2013:81) Validitas empiris terdiri atas:

### a) Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran item adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu item atau tes. Jika suatu item atau tes memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut baik (Arifin, 1991: 129)

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar dapat menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. (Arikunto, 2013: 222)

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks

1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. (Arikunto, 2013: 223) Menurut Purwanto (2011:101), apabila tingkat kesukaran (TK) diklasifikasikan ke dalam lima kelompok: sangat sukar, sukar, sedang, mudah dan sangat mudah, maka butir soal dikatakan mempunyai TK sedang apabila indeks TK berada antara 0,40-0,59. Secara keseluruhan pembagian rentang TK diatur sebagai berikut:

Tabel 1.  
Pembagian Rentang Tingkat Kesukaran

Rentang TK	Kategori
0,00-0,19	Sangat Sukar
0,20-0,39	Sukar
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Mudah
0,80-01,00	Sangat Mudah

#### b) Daya Beda

Menurut Anastasi dan Urbina (1997: 179) yang dikutip oleh Purwanto (2011: 102) daya beda (*discriminating power*) adalah kemampuan butir soal tes membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan.

Menurut Arikunto (2013: 226) indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas *testee*. Yaitu anak

pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Daya beda diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 2.  
Klasifikasi Daya Beda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,21-0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,41-0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,71-1,00	Baik sekali ( <i>excellent</i> )

c) Efektivitas Pengecoh (*distractor*)

Analisis butir soal juga dilakukan dengan memperhatikan pengecoh. Pengecoh (*distractor*) yang juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh menggoda siswa yang kurang begitu memahami materi pelajaran untuk memilihnya. Agar dapat melakukan fungsinya untuk mengecoh maka pengecoh harus dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban.

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih. Pengecoh yang sama sekali tidak dipilih tidak dapat melakukan fungsinya sebagai pengecoh karena terlalu menyolok dan dimengerti oleh semua siswa sebagai pengecoh. (Purwanto, 2011: 108)

b. Reliabilitas

Kata “reliabilitas” sering diterjemahkan dengan keajegan (= *stability*)

atau kemantapan (*consistency*). Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. (Sudijono, 2013: 95)

Menurut Arifin (2009:258), reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama apabila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Menurut Arikunto (2013:104), reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subyek yang sama. Nilai dari reliabilitas ini diberi simbol dengan huruf “r” (r kecil). Berikut klasifikasi nilai reliabilitas:

Tabel 3.  
Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$0,800 < r \leq 1,000$	Sangat tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	Sangat rendah

c. Obyektivitas

Obyektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi.

Lawan dari obyektif adalah subyektif, artinya terdapat unsur pribadi yang masuk mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki obyektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi. (Arikunto, 2013: 75)

Menurut Sudijono (2013: 96) sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan obyektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya” itu mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan. Ditilik dari pemberian skor dan penentuan nilai hasil tesnya, maka dengan istilah “apa adanya” itu terkandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusun tes.

#### d. Praktikabilitas

Menurut Arikunto (2013: 77) sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya.

Tes yang praktis adalah tes yang:

- 1) Mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.



- 2) Mudah pemeriksaanya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya.
- 3) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/ diawali oleh orang lain.

e. Ekonomis

Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak. (Sudijono, 2013: 97)

3. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak, maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah. (Purwanto, 2011: 50)

Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S. Bloom (Arikunto, 2013:130). Bloom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hapalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. (Purwanto, 2011: 50). Keenam tingkatan kognitif tersebut sebagai

berikut:

- a. Hafalan atau *recognition* (C1), kemampuan menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- b. Pemahaman atau *comprehension* (C2), kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut kemampuan akan fakta dan hubungannya.
- c. Penerapan atau *application* (C3), kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Analisis atau *analysis* (C4), kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- e. Sintesis atau *synthesis* (C5), kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
- f. Evaluasi atau *evaluation* (C6), kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

#### 4. Program *Iteman*

ITEMAN merupakan program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara klasik. Program ini termasuk satu paket program dalam MicroCAT yang dikembangkan oleh Assessment Systems

Corporation mulai tahun 1982 dan mengalami revisi pada tahun 1984, 1986, 1988, dan 1993; mulai dari versi 2.00 sampai dengan versi 3.50. Alamatnya adalah Assessment Systems Corporation, 2233 University Avenue, Suite 400, St Paul, Minnesota 55114, United States of America. Program ini dapat digunakan untuk: (1) menganalisis data file (format ASCII) jawaban butir soal yang dihasilkan melalui manual entry data atau dari mesin scanner; (2) menskor dan menganalisis data soal pilihan ganda dan skala Likert untuk 30.000 siswa dan 250 butir soal; (3) menganalisis sebuah tes yang terdiri dari 10 skala (subtes) dan memberikan informasi tentang validitas setiap butir (daya pembeda, tingkat kesukaran, proporsi jawaban pada setiap option), reliabilitas (KR-20/Alpha), standar error of measurement, mean, variance, standar deviasi, skew, kurtosis untuk jumlah skor pada jawaban benar, skor minimum dan maksimum, skor median, dan frekuensi distribusi skor.. Sebagai contoh, tahap awal adalah membuat "file data" (control tile) yang berisi 5 komponen utama.

1. Baris pertama adalah baris pengontrol yang mendeskripsikan data.
2. Baris kedua adalah daftar kunci jawaban setiap butir soal.
3. Baris ketiga adalah daftar jumlah option untuk setiap butir soal.
4. Baris keempat adalah daftar butir soal yang hendak dianalisis (jika butir yang akan dianalisis diberi tanda Y (yes), jika tidak diikuti dalam analisis diberi tanda N (no)).
5. Baris kelima dan seterusnya adalah data siswa dan pilihan jawaban siswa.

Setiap pilihan jawaban siswa (untuk soal bentuk pilihan ganda) diketik dengan menggunakan huruf, misal ABCD atau angka 1234 untuk 4 pilihan jawaban atau ABCDE atau 12345 untuk 5 pilihan jawaban. Cara menggunakan program ini, pertama data diketik di DOS atau Windows. Cara termudah adalah menggunakan program Windows yaitu dengan mengetik data di tempat Notepad. Caranya adalah klik Start-Programs-Accessories-Notepad. (BSNP, 2010)

Adapun langkah-langkah melakukan analisis soal dengan ITEMAN:

- 1) Membuat file data, file data ditulis dengan *notepad* atau *Microsoft OfficeWord* dengan jenis font *Courier New*).

Contoh:

025 o N 10

AABCDDCBBDDCCBCDDABACBCAB

44444444444444444444444444444444

YYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY

Arga AACBBDCBBAABBCBCDDCAABDBC

Anna ABACDDCCBBABCCDBACDACBBCC

Diah AADDCBBCADDDADCCBBCAACBDC

Danu BABBDDDACCBBADDAADCCBDDBD

Evi ABBDACDCBBCBCAADDCBBCDAA

Keterangan:

Baris 1, meliputi jumlah soal, kode omit, kode tidak dijawab, jumlah karakter peserta didik.

Baris 2, berupa *option*/jawaban ditulis dengan angka atau huruf.

Baris 3, jumlah dari *option*/pilihan (a, b, c dan d).

Baris 4, soal yang akan dianalisis, bila tidak dianalisis ditulis N.

Baris 5, jawaban dari peserta didik bisa angka/huruf.

Langkah selanjutnya, simpan file notepad, misalnya AQDH.

## 2) Menjalankan Program ITEMAN

- a) Double klik file program ITEMAN.
- b) Tulislah file data: contoh AQDH.TXT, kemudian tekan enter.
- c) Ketik nama file hasil analisis, contoh HSLAQD.TXT, kemudian tekan enter.
- d) Ketik 'Y', kemudian tekan enter.
- e) Ketik file untuk total skor peserta didik, contoh SKRAQDH.TXT, kemudian tekan enter.
- f) Analisis selesai.

## 3) Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis dengan ITEMAN dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu statistik butir soal dan hasil analisis statistik tes/skala. Statistik butir soal adalah untuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang bersifat dikotomi misalnya pilihan ganda. Statistik berikut adalah output dari

setiap butir soal yang dianalisis:

- a) *Seq.N*: adalah nomor urut butir soal dalam file data
- b) *Scala item*: nomor urut butir soal dalam tes
- c) *Prop. Correct.* proporsi peserta didik yang menjawab benar butir tes (indeks tingkat kesukaran soal secara klasikal).
- d) *Biser*: indeks daya pembeda soal dengan menggunakan koefisien korelasi biserial.
- e) *Point biserial*: juga indeks daya pembeda soal dan pilihan jawaban (alternatif) dengan menggunakan koefisien point biserial. Penafsirannya sama dengan statistik biserial.
- f) Statistik pilihan jawaban (alternatif) memberikan informasi yang sama dengan statistik butir soal. Perbedaannya adalah bahwa statistik pilihan jawaban dihitung secara terpisah.

Sedangkan hasil interpretasi statistik tesnya, sebagai berikut:

- a) *N of Items*: jumlah butir soal dalam tes yang dianalisis.
- b) *N of Examinees*: jumlah peserta tes
- c) *Mean*: skor atau rata-rata peserta tes
- d) *Variance*: varian dari distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang sebaran skor peserta tes.
- e) *Std. Deviasi*: deviasi standar dari distribusi skor tes (akar dari varians)
- f) *Skew*: kemiringan distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang bentuk distribusi skor peserta tes.

- g) *Kurtosis* : puncak distribusi skor yang menggambarkan kelandaian distribusi skor dibanding dengan distribusi normal.
- h) *Minimum* : skor terendah peserta tes
- i) *Maximum* : skor tertinggi peserta tes
- j) *Median* : skor tengah dimana 50% berada pada atau lebih rendah dari skor tersebut.
- k) *Alpha* : koefisien reliabilitas alpha untuk tes atau skala tersebut yang merupakan indeks homogenitas tes atau skala. Semakin besar reliabilitas (alpha) berarti kualitas instrumen semakin kuat dalam menunjukkan tingkat kejelasan atau konsistensi hasil jika instrumen diulang.
- l) *SEM* : kesalahan pengukuran standar untuk setiap tes atau skala. SEM merupakan estimasi dari deviasi standar kesalahan pengukuran dalam skor tes.
- m) *Mean P* : rerata tingkat kesukaran semua butir soal dalam tes secara klasikal dihitung dengan cara mencari rata-rata proporsi peserta tes yang menjawab benar untuk semua butir soal tes.
- n) *Mean item tot* : nilai rata-rata indeks daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata point biserial dari semua soal dalam tes
- o) *Mean biserial* : nilai rata-rata indeks daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata korelasi biserial dari semua butir soal.

## 5. Ujian Akhir Semester

Peraturan Pemerintah R.I. (PP) No. 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, bahwa yang disebut ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan penentuan keberhasilan belajar peserta didik.

UAS adalah kegiatan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut (Arifin, 2009: 45).

Bentuk soal yang dipakai dalam ulangan semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian atau semuanya bentuk uraian. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari ingatan (C1) sampai dengan evaluasi (C6).

## 6. Aqidah

Aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut



Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.

Tujuan pembelajaran aqidah di MI adalah menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu mata pelajaran ini dipelajari di tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Aqidah yang dipelajari di tingkat MI kelas IV, V, dan VI adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Ibtidaiyah kelas IV

- 1) Memahami kalimat thayyibah (masyaa Allah dan subhanallah) dan Al-Asma Al-Husna (Al-'lim, Adh-Dhahir, Ar-Rasyid dan Al-Hadi)
- 2) Beriman kepada kitab-kitab Allah

b. Madrasah Ibtidaiyah kelas V

- 1) Memahami kalimat thayyibah (sholawat Nabi), Al-Asma al-Husna (Al Baqii dan Al Bashir)
- 2) Beriman kepada hari akhir (kiamat)

c. Madrasah Ibtidaiyah kelas VI

- 1) Mengenal kalimat thayyibah (laa khawla wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim) dan Al-Asma al-Husna (Al Qowwiyy, Al Hakim, Al Mushawwir dan Al Qodir)
- 2) Beriman kepada Takdir Allah

## 7. Akhlak

Akhlak merupakan bagian yang sangat urgen dari perincian taqwa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan suatu pondasi yang penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, guna membentuk insan yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap umat Muslim. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukannya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akhlak yang dipelajari di tingkat MI kelas IV, V, dan VI adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtida'iyah kelas IV
  - 1) Membiasakan akhlak terpuji
  - 2) Menghindari akhlak tercela
- b. Madrasah Ibtida'iyah kelas V
  - 1) Membiasakan akhlak terpuji
  - 2) Menghindari akhlak tercela
- c. Madrasah Ibtida'iyah kelas VI
  - 1) Membiasakan akhlak terpuji
  - 2) Menghindari akhlak tercela

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu

penelitian yang mengungkapkan fakta di lapangan dengan lokasi di MI Al Islam Muhammadiyah prampelan Adipura Kaliangkrik magelang. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati (Azwar, 2010:21).

Ditinjau dari hadirnya peneliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat evaluatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai hal tertentu, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Azwar, 2010:7). Adapun pendekatan dalam penelitian ini, berupa pendekatan kuantitatif, data-data penelitian berupa angka-angka (*numerical*), data dianalisis dengan statistik menggunakan program ITEMAN, dan pendekatan kualitatif menggunakan format penelaahan soal.

## 2. Penegasan Konsep

### a. Analisis kualitas butir soal

Analisis soal adalah kegiatan menganalisis butir-butir soal sehingga dapat diketahui soal-soal mana yang perlu diperbaiki, diseleksi, diganti atau direvisi (Arifin, 1991:128). Analisis soal dalam penelitian ini merupakan prosedur yang sistematis untuk mengkaji kualitas pertanyaan dalam tes dari jawaban peserta didik, meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1) Validitas logis (isi & konstruksi).

2) Validitas empiris (tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh).

3) Reliabilitas butir soal.

b. Iteman

*Item dan Analysis Item* (ITEMAN) merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes.

c. Ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Islam Prampelan Kaliangkrik Magelang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah di MI Al Islam Prampelan Kaliangkrik Magelang, merupakan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah mulai dari kelas IV,V,dan VI.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Al Islam yang berlokasi di Dusun Prampelan, Desa Adipura, Kecamatan kaliangkrik, Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian ini setelah dilaksanakannya ulangan akhir semester gasal dan remidi.

4. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini

harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. (Azwar, 2010: 77). Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik MI Muhammadiyah Al Islam Kaliangkrik Magelang.

Untuk menentukan sampel yang representatif maka penulis menggunakan *purposive sample*. Menurut Arikunto (2010:183), *purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi *purposive sample* adalah kelas IV, V, dan VI.

#### 5. Objek Penelitian

*Adapun* objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah soal UAS, kunci jawaban dan lembar jawab peserta didik kelas IV, V dan VI mata pelajaran Aqidah Akhlak. Objek pada populasi selanjutnya diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto,2010:174).

#### 6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan *interview* (wawancara).

##### a. Studi Dokumenter (dokumentasi)

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. (Syaodih, 2010: 221-222)

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Lembar soal dan lembar kunci jawaban ulangan akhir semester gasal kelas IV, V dan VI mata pelajaran Aqidah MI Muhammadiyah Al Islam.
- 2) Lembar jawaban peserta didik terhadap soal ulangan akhir semester gasal kelas IV, V dan VI mata pelajaran Aqidah MI Al Muhammadiyah Islam.
- 3) Silabus, SK/KD dan kisi-kisi soal ulangan akhir semester gasal kelas IV, V dan VI mata pelajaran Aqidah MI Muhammadiyah Al Islam.
- 4) Kurikulum mata pelajaran Al Islam kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah Al Islam.
- 5) Gambaran umum MI Muhammadiyah Al Islam.

*b.* **Interviu (wawancara)**

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas, wawancara dilakukan pada kepala sekolah MI Al Islam Muhammadiyah Prampelan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana di MI Al Islam Muhammadiyah serta hal-hal yang berkaitan dengan tes UAS mata

pelajaran Aqidah. Wawancara bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan disampaikan (Arikunto, 2010:199).

## 7. Analisis Data

### a. Analisis Secara Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif untuk soal tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Menurut Purwanto (2011:97), analisis butir soal dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara tergantung teori yang digunakan. Teori analisis tes tersebut dapat berupa teori klasik atau modern. Teori tes klasik masih sering digunakan karena penggunaannya yang lebih mudah, disamping teori tes modern yang masih dalam proses pengembangan. Oleh karena itu analisis tes pada penelitian ini berupa teori tes klasik dengan menggunakan perangkat lunak (*software*), yaitu *item and test analysis (ITEMAN)*.

### b. Analisis Secara Kualitatif

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan/diujikan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) kisi-kisi tes, (2) kurikulum yang digunakan, (3) buku sumber, dan (4) kamus bahasa Indonesia. (BSNP,

2010)

Analisis kualitatif pada soal objektif dan subjektif dilakukan untuk mengetahui validitas logis yang meliputi validitas isi dan validitas konstruksi.

Validitas isi dari suatu tes dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan (Sudijono, 2013: 167). Tujuan instruksional dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jadi, untuk menganalisis validitas isi dilakukan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.

Validitas konstruksi dari suatu tes dapat diketahui dengan melakukan pencocokan tentang aspek-aspek berpikir (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus. (Sudijono, 2013: 167)

Analisis kualitatif untuk mengetahui validitas logis yang meliputi validitas isi dan validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan format penelaahan soal.

#### H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih istematis dan menggambarkan satu kesatuan yang utuh , maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan



masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum MI Al Islam Muhammadiyah Prampelan Adipura Kaliangkrik Magelang, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, data guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana.

BAB III Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pemaparan data hasil penelitian dan interpretasi hasil analisis kualitas butir soal UAS Aqidah Akhlak di MI Al Islam Muhammadiyah Prampelan Adipura Kaliangkrik Magelang.

BAB IV Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian bagian akhir pada penelitian ini, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran